

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG MANFAAT ANC DENGAN FREKUENSI ANC

Oleh;

Sri Martini¹⁾, Anggraini Puspitaningrum²⁾

- 1) Staf Pengajar Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi, Email; tintan_martin@yahoo.com
- 2) Mahasiswa Akademi Kebidanan An-Nur Purwodadi, Email; tintan_martin@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang; Kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan kebidanan antara lain asuhan kebidanan yang diberikan oleh tenaga bidan melalui pendekatan manajemen kebidanan. Asuhan kebidanan merupakan pelayanan kesehatan utama yang diberikan kepada ibu, anak, keluarga dan masyarakat. Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya yang disebut dengan asuhan *antenatal*.

Tujuan; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC di Puskesmas Grobogan.

Motodologi; Pada penelitian ini menggunakan metode jenis penelitian analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grobogan, dengan penarikan sampel secara accidental sampling sebanyak 16 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil; Berdasarkan analisa uji statistik menggunakan uji sperman rank (Rho), nilai Correlation Coefficient sebesar 0,081 nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,766 sehingga diperoleh nilai z_{hitung} adalah 0,313 dan nilai z_{tabel} adalah 0,506. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC di Puskesmas Grobogan Kabupaten Grobogan.

Kata kunci: Pengetahuan, Frekuensi ANC

PENDAHULUAN

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun, sekitar 15 % menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini mengakibatkan kematian lebih dari setengah juta ibu setiap tahun. Dari jumlah ini diperkirakan 90 % terjadi di Asia dan Afrika, 10 % di negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1 % di negara-negara maju. Di beberapa negara risiko kematian ibu lebih tinggi dari 1 dalam 10 kehamilan, sedangkan di negara maju risiko ini kurang dari 1 dalam 6000 (Prawirohardjo, 2010).

Secara global 80 % kematian ibu tergolong pada kematian ibu langsung. Pola penyebab langsung di mana-mana sama, yaitu perdarahan (25 %, biasanya perdarahan pasca persalinan), sepsis (15 %), hipertensi dalam kehamilan (12 %), Partus macet (8 %), komplikasi aborsi tidak aman (13 %), dan sebab-sebab lain (8 %) (Prawirohardjo, 2010).

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Kehamilan melibatkan perubahan fisik maupun emosional dari ibu serta perubahan sosial didalam keluarga. Pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi sehat

cukup bulan melalui jalan lahir namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sulit diketahui sebelumnya bahwa kehamilan akan menjadi masalah. Sistem penilaian resiko tidak dapat memprediksi apakah ibu hamil akan bermasalah selama kehamilannya. Oleh karena itu pelayanan atau asuhan *antenatal* merupakan cara yang penting untuk memonitor dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Prawirohardjo, 2009).

Kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan bayi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pelayanan kebidanan antara lain asuhan kebidanan yang diberikan oleh tenaga bidan melalui pendekatan manajemen kebidanan. Asuhan kebidanan merupakan pelayanan kesehatan utama yang diberikan kepada ibu, anak, keluarga dan masyarakat. Setiap ibu hamil akan menghadapi risiko yang bisa mengancam jiwanya. Oleh karena itu, setiap ibu hamil memerlukan asuhan selama masa kehamilannya yang disebut dengan asuhan *antenatal* (Salmah, dkk, 2006).

Antenatal care (ANC) adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama kehamilannya yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal yang sudah ditentukan. Setiap ibu hamil seharusnya mendapat perawatan kehamilan secara baik dengan cara

memeriksa kehamilannya tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti lebih mendalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC).

Pelayanan ANC merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya yang mencakup banyak hal meliputi anamnesa, pemeriksaan fisik baik umum dan khusus, pemeriksaan psikologis, pemeriksaan laboratorium atas intervensi dasar dan khusus sesuai dengan resiko yang ada.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil rekam medis diperoleh ibu hamil yang memeriksa kehamilan kebanyakan sudah menginjak usia kehamilan Trimester II dan sebagian yang hanya mengalami keluhan-keluhan saja. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil dalam masa perawatan kehamilannya sehingga dapat menyebabkan tidak terdeteksinya faktor resiko tinggi yang dapat mengakibatkan bertambahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB).

Sebagian besar kematian ini sebenarnya dapat dicegah dengan memberikan pelayanan ANC yang bertujuan menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta menghasilkan bayi yang sehat dan pada

akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Prawirohardjo, 2010)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis analitik korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Grobogan, dengan penarikan sampel secara accidental sampling sebanyak 16 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Grobogan yang terletak di Jalan Puger No.160, yaitu di ruang KIA. Puskesmas Grobogan dibagi menjadi 2 gedung yaitu rawat inap dan rawat jalan, dengan jumlah tenaga kesehatan perawat 10 orang, bidan 28 orang, dokter umum 3, dokter gigi 1, ahli gizi 1, petugas laboratorium 1, apoteker

B. Hasil Penelitian

Table 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Umur	f	%
< 20	1	6,25
20 – 30	9	56,25
>30	6	37,5
Total	16	100

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa dari 16 responden lebih dari 50% responden berumur 20 – 30 tahun.

Table 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia Kehamilan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Umur Kehamilan	f	%
1-12	1	6.25
13-28	10	62.5
29-40	5	31,26
Total	16	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden lebih dari 60 % responden usia kehamilannya 13-28 minggu.

Table 3. Distribusi frekuensi berdasarkan Paritas Kehamilan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Paritas	f	%
1	7	43,75
2	6	37,5
>3	3	18,75
Total	16	100

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa dari 16 responden lebih dari 40 % responden adalah primigravida

Table 4. Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Pendidikan	f	%
SD	0	0
SMP	3	18,75
SMA	13	81,25
Sarjana	0	0
Lainnya	0	0
Total	16	100

Berdasarkan table 4 menunjukkan dari 16 responden lebih dari 80 % responden pendidikan SMA

Table 5. Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Pekerjaan	f	%
Pelajar/mahasiswa	0	0
Pegawai swasta	0	0
Pegawai negeri	0	0
Wiraswasta	9	56,25
Lainnya (IRT)	7	43,75
Total	16	100

Berdasarkan table 5 menunjukkan dari 16 responden lebih dari 50 % responden pekerjaan wiraswasta

Table 6. Distribusi frekuensi berdasarkan penghasilan/ bulan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Penghasilan/bulan	f	%
<Rp 500.000	10	62,5
>Rp 500.000	6	37,5
<Rp 1.000.000	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 16 responden lebih dari 60 % responden penghasilan <Rp 500.000

Tabel 7. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Pengetahuan	f	%
Baik (76-100%)	3	18,75
Cukup (56-75%)	13	81,25
Kurang (<56%)	0	0
Total	16	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 16 responden, paling banyak 14 responden (81,25%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat Antenatal Care

Tabel 8. Distribusi frekuensi berdasarkan kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Grobogan

Kunjungan ANC	f	%
≥4	10	62,5
2-3	4	25
<2	2	12,5
Total	16	100

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 16 responden, paling banyak 10 responden (62,5%) melakukan kunjungan secara teratur.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manfaat ANC dengan Frekuensi ANC di Puskesmas Grobogan

Correlations		Pengetahuan	Frek ANC
Spearman's rho	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081
		N	.766
Frek ANC	Pengetahuan	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.081
		N	.766

Tabel 9 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC.

Untuk mencari nilai signifikan menggunakan rumus Z_{hitung} dimana $p = 0,081$ dan $n = 16$ sehingga diperoleh hasil $Z_{hitung} = 0,313$ kemudian mencari $z_{tabel} = 0,506$ didapat $0,313 < 0,506$ dan hasilnya H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian dapat dilihat di bawah ini :

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil yang melakukan ANC di Puskesmas Grobogan menunjukkan bahwa dari 16 responden, paling banyak 13 responden (81,25%) memiliki pengetahuan cukup tentang manfaat Antenatal Care.

Pemanfaatan ANC oleh ibu hamil berhubungan dengan faktor predisposisi yaitu pendidikan, jumlah anak, pendidikan suami, sikap, umur, pekerjaan, pendapatan dan pengetahuan ibu hamil (Suryandari, 2013).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmojo, 2010)

Menurut Kurniati (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor penting yang menentukan perilaku seseorang karena dengan pengetahuan akan menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan masyarakat. Pengetahuan yang meningkat akan dapat mengubah kebiasaan masyarakat menjadi positif.

2. Frekuensi ANC

Berdasarkan hasil penelitian tentang frekuensi ANC diperoleh hasil dari 16 responden paling banyak 10 responden (62,5%) melakukan kunjungan secara teratur.

Asuhan antenatal adalah melakukan screening untuk memprediksi faktor-faktor risiko untuk memprediksi suatu penyakit (Kusmiyati, 2009). Kunjungan ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar yang ditetapkan. Istilah kunjungan disini tidak hanya mengandung arti bahwa ibu hamil

yang berkunjung ke fasilitas pelayanan, tetapi adalah setiap kontak tenaga kesehatan baik diposyandu, pondok bersalin desa, kunjungan rumah dengan ibu hamil tidak memberikan pelayanan ANC sesuai standar dapat dianggap sebagai kunjungan ibu hamil (Depkes RI, 2008).

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan menggunakan rumus Z_{hitung} dimana $\rho = 0,081$ dan $n = 16$ sehingga diperoleh hasil $Z_{hitung} = 0,313$ kemudian mencari $z_{tabel} = 0,506$ didapat $0,313 < 0,506$ dan hasilnya H_0 ditolak berarti tidak ada hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang manfaat ANC dengan frekuensi ANC.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa frekuensi kunjungan ANC responden tidak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan saja melainkan terdapat faktor lain seperti umur, pendidikan dan paritas (pengalaman) serta kemungkinan frekuensi ANC mereka dipengaruhi oleh hal-hal yang lain seperti sikap, sosial dan budaya, geografis, informasi, dukungan.

Namun dalam penelitian ini faktor tersebut tidak diteliti.

Kenyataan yang didapat dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori, membuktikan bahwa pengetahuan tidak mempunyai pengaruh sebagai salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kunjungan ANC. Dengan pengetahuan yang baik tidak menjamin seorang ibu hamil mengerti tentang manfaat ANC sehingga tidak berpengaruh pula terhadap frekuensi ANC.

DAFTAR PUSTAKA

- Febiyanti, NK & Susilawati, D. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Antenatal Care terhadap Perilaku Kunjungan Kehamilan*. Jurnal Keperawatan Soedirmna (The Soedirman of Nursing Journal). Vol. 7. No.3
- Fitrayeni, Suryati & Faranti, RM. 2015. *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas (Andalas Journal of Public Health). Vol.10. no.1
- Kurniati, L. 2013. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan sampai dengan K4 di Kabupaten*

- Pati*. Dinamika Kebidanan. Vol. 3. No.1
- Kusmiati, Y dkk. 2009. *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta. Fitramaya.
- Mochtar, R. 1998. *Sinopsis Obstetri edisi 2*. Jakarta. Kedokteran ECG
- Mukaromah, H & Saenun. 2014. *Analisis Faktor Ibu Hamil terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya*. Jurnal Promosi dan Pendidikan Kesehatan Indonesia. Vol. 2. No.1
- Mufdlilah. 2009. *Panduan asuhan Kebidanan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Nona Nae, S & Montolalu, A. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Frekuensi Kunjungan ANC*. JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan. Vol. 3. No. 1
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Prawirohardjo, S. 2007. *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2009. *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Prawirohardjo, S. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka. Jakarta
- Salmah.2005.*Asuhan Kebidanan Antenatal Care*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Suryandari, D. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang ANC dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Galur 2 Kulonprogo*. Jurnal Komunikasi Kesehatan (Edisi 7) P3M AKBID Purworejo. Vol. 4. No. 2
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Peneliti*. Alfabeta. Bandung
- Sulistiyawati, A. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta. Salemba Medika.